

**PENERJEMAHAN SEMANTIS DAN BORROWING PADA
TEKS EXPLANASI *COP27: CLIMATE CHAOS' WARNING AS
UN SUMMIT BEGINS***

Santi Nur Halimah¹, Ni Putu Meri Dewi Pendit ^{✉ 2}

Program Studi Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemahan,
Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka
shantynur79@gmail.com , putumeri@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

The study discusses about translation techniques used in news articles and analyzes the techniques to be used in translating the article entitled "COP27: 'Climate Chaos' Warning as UN Summit Begins". The article used in this study is an explanation text which explains the news about the current international social discussion, namely about COP27 that tells about Climate Chaos. The article is selected based on the background experienced by the author in conducting research, there are translation problems such as the presence of foreign terms that are less understandable to the general public, so the translator tries to translate the news article accurately, and of course it is readable and accepted by the general public. The method used in this research is found to be translation by using semantic and borrowing translation from Bsu to Bsa. The purpose of this research is to analyze and identify the translation problems from Bsu text to Bsa text. The methods used in this research are qualitative and descriptive methods.

Keywords: *borrowing, explanation, semantic, translation, translation method*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang teknik penerjemahan yang dipakai pada artikel berita dan menganalisis teknik yang akan digunakan dalam menerjemahkan artikel yang berjudul "COP27: 'Climate Chaos' Warning as UN Summit Begins". Artikel yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis teks eksplanasi dimana menjelaskan berita mengenai sosial internasional yang sedang diperbincangkan saat ini yaitu mengenai COP27 yang membahas tentang Climate Chaos.

Pemilihan teks berita yaitu berdasarkan latar belakang yang dialami penulis dalam melakukan penelitian, pada teks berita ini terdapat masalah terjemahan seperti adanya istilah asing yang kurang dapat dipahami oleh masyarakat umum, sehingga penerjemah mencoba untuk menerjemahkan artikel berita tersebut dengan akurat, dan tentunya terbaca dan diterima oleh masyarakat umum. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan terjemahan dengan menggunakan teknik semantis juga penerjemahan secara borrowing dari Bsu ke Bsa. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mengidentifikasi masalah terjemahan dari teks Bsu ke teks Bsa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan deskriptif.

Kata kunci : borrowing, eksplanasi, penerjemahan, metode terjemahan, semantis

A. PENDAHULUAN

Penyampaian segala sumber informasi maupun berita terlihat semakin mudah dan canggih. Berita yang beredarpun tidak hanya berasal dari bahasa Indonesia saja tetapi juga dengan bahasa asing seperti bahasa Inggris. Penyebaran berita dengan bahasa asing biasanya menyulitkan pembaca yang kurang memahami bahasa asing, sehingga perlu adanya penerjemahan yang diterima dan dipahami oleh masyarakat itu sendiri.

Dalam menerjemahkan teks berita perlu memahami metode penerjemahan yang telah disampaikan oleh para ahli, seperti yang diungkapkan oleh Nababan (2012) bahwa penerjemah dalam menerjemahkan suatu teks harus memenuhi 3 syarat utama yaitu aspek akurat, berterima, dan keterbacaan. Maksudnya disini yaitu hasil terjemahan Bsu ke Bsa dapat diterima oleh masyarakat baik dalam segi norma, kaidah, maupun hukum dan budaya yang berlaku dimasyarakat itu sendiri, kemudian setiap kata maupun kalimatnya harus sesuai dengan bahasa sumber serta mudah dipahami oleh sasaran pembaca berita tersebut.

Penerjemahan sangat diperlukan terutama untuk komunikasi dan terjadinya interaksi sesama masyarakat. Penerjemahan sendiri yaitu cara seseorang untuk menerima bahasa asing terhadap bahasa ibu yang mereka

pahami. Menurut Mohamed (2020) terjemahan yaitu pengkodean makna yang berasal dari bahasa sumber ke bahasa asing yang menjadi sasaran terjemahan. Terjemahan mempunyai arti mengubah bahasa sumber (Bsu) ke bahasa asing (Bsa) tanpa mengubah atau menghilangkan makna yang ada pada bahasa sumber tersebut. Dengan adanya proses penerjemahan ini, akan memudahkan setiap elemen masyarakat untuk menerima dan memahami kejadian atau peristiwa apa yang sedang terjadi di belahan bumi lainnya walaupun mereka tidak berada pada tempat dimana kejadian dalam berita itu terjadi.

Penerjemahan teks berita pernah dilakukan oleh Ninuk Sholikhah Akhiroh pada tesisnya di UNS (2010) yang membahas tentang berita internasional dengan cara mencermati teknik terjemahan yang digunakan dan aspek pemilihan kesepadanan kata yang dipakai dalam terjemahan teks berita tersebut. Para ahli di bidang penerjemahan yang terlibat pun turut diwawancarai oleh Akhiroh untuk mendapatkan informasi mengenai kesepadanan baik dalam kalimat, makna maupun kata yang digunakan dalam penerjemahan artikel berita.

Oleh karenanya dalam karya ilmiah ini akan membahas metode yang digunakan dalam penyampaian berita dari bahasa sumber ke bahasa asing tanpa merusak makna dan mampu tersampaikan dengan baik ke masyarakat. Namun dalam proses menerjemahkan berita juga harus memperhatikan apakah berita tersebut fakta maupun hoak, “faktor menguji dan melakukan tindakan check and recheck tentang kebenaran suatu informasi itu sangatlah penting” (Nuraeni, 2017). Pada penelitian ini penulis akan meneliti teks berita eksplanasi menurut Kosasih (2016, hlm.178), teks eksplanasi merupakan jenis teks berisikan tentang penjelasan suatu suatu proses atau peristiwa bisa juga tentang asal usul, proses, atau fenomena yang sedang terjadi beserta perkembangannya, fenomena maupun peristiwa itu bisa berupa gejala alam, sosial maupun budaya yang ada pada suatu daerah.

Penerjemahan teks eksplanasi seperti yang akan dibahas dalam karya ilmiah ini mengenai berita yang disampaikan oleh BBC yang berjudul

“COP27: 'Climate Chaos' Warning as UN Summit Begins”. Pemilihan platform BBC sendiri karena BBC merupakan salah satu platform berita terbesar diseluruh dunia. Sumber beritanya pun sudah menyeluruh keberbagai negara, sehingga dipilihlah artikel berita pada BBC dalam penelitian ini.

Pada penerjemahan artikel berita mengenai “COP27: 'Climate Chaos' Warning as UN Summit Begins” teknik terjemahan yang digunakan yaitu teknik semantis dimana menurut Suryawinata (dalam Iin Rachmawati, 2020, hlm.23) yaitu penerjemahan dengan mempertimbangkan makna dengan memperhatikan tatanan kata, frasa, kalimat maupun klausa sehingga menjadi terjemahan yang baik. Selain teknik semantis peneliti juga menggunakan teknik borrowing yaitu penerjemahan yang umum dan tidak memakai istilah lain dalam menerjemahkan dengan kata lain pinjaman kata tetap dilakukan secara natural atau asli (Grassilli, 2015a).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada karya ilmiah ini adalah metode gabungan antara kualitatif dan deskriptif. Menurut (Gay et al., 2012), metode deskriptif kualitatif adalah metode yang dipakai dengan melibatkan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan dan status dari objek yang dibahas. Adapun metode yang digunakan dalam penerjemahan artikel ini menggunakan metode penerjemahan semantis dan borrowing. Hal ini semata-mata untuk mendapatkan hasil terjemahan yang sesuai, luwes dan diterima oleh masyarakat tanpa merubah maupun mengganti unsur keterikatan bahasa dari teks sumber.

Pembahasan hasil dari artikel terjemahan ini disajikan oleh peneliti dengan mengacu pada (Ostman, 2020) dimana sajian menggunakan tabel yang berisikan dua kolom dan baris yang berjumlah empat baris. Selain itu untuk memperkuat pembahasan penerjemahan dilakukan dengan memperjelas teks berupa deskripsi pada proses terjemahannya.

Data yang digunakan yaitu berupa teks ekplanasi yang peneliti ambil dari sumber berita internasional BBC pada 7 November 2022 yang berjudul “ COP27: 'Climate Chaos' Warning as UN Summit Begins” yang ditulis oleh Esme Stallard dengan jumlah kata 697.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah artikel BBC yang berjudul “COP27: 'Climate Chaos' Warning as UN Summit Begins” dianalisis, ditemukanlah teknik penerjemahan yang diaplikasikan dalam menerjemahkan artikel tersebut. Berikut ini pembahasan hasil terjemahan dan Teknik yang digunakan:

Bsu	Bsa
COP27: 'Climate chaos' warning as UN summit begins	COP27 : Peringatan 'kekacauan iklim' saat KTT PBB dimulai

Pada kalimat judul ini, penerjemah menelaah kata COP27, menggunakan terjemahan borrowing yaitu teknik terjemahan yang umum digunakan (Grassilli, 2015). yaitu terjemahan peminjaman asli dengan tidak merubah kata tersebut, sehingga hasil terjemahannya tetap ditulis COP27. *COP (Conference of the Parties)* sendiri merupakan salah satu Konferensi dibawah naungan PBB yang berkaitan dengan peubahan iklim dunia. *Climate chaos* diterjemahkan menggunakan teknik semantis yaitu dengan menggunakan padanan kata yang sesuai pada struktur frasa yang ada Kekacauan iklim. Kata *UN summit* diartikan sebagai KTT PBB karena UN sendiri adalah *United Nation* atau secara bahasa masyarakat mengenal dengan istilah PBB. Penerjemahan ini menggunakan teknik terjemahan semantis karena mencari padanan kata yang cocok dan sesuai serta lebih dikenal dan dipahami oleh masyarakat.

Bsu	Bsa
The UN's climate change summit has opened in Egypt with a warning that our planet is 'sending a distress signal'.	KTT perubahan iklim PBB telah dibuka di Mesir sebagai peringatan bahwa planet kita sedang 'mengirimkan sinyal bahaya'.

Frasa *sending a distress signal* diartikan sebagai mengirimkan sinyal bahaya. Kata distress sendiri mempunyai arti kesulitan atau kesusahan, namun dalam hal ini penulis terjemahkan menjadi bahaya karena merujuk pada noun sebelumnya yaitu sinyal sehingga kata bahaya lebih dapat diterima daripada menerjemahkan dengan istilah kesulitan. Pada penerjemahan ini menggunakan teknik terjemahan semantis karena memadukan padanan kata yang sesuai sehingga hasil terjemahan luwes dan dapat diterima.

Bsu	Bsa
The need for action was laid bare in the latest report from the <u>UN's World Meteorological Organization</u> .	Kebutuhan akan tindakan itu terungkap dalam laporan terbaru dari <u>Organisasi Meteorologi Dunia</u> .

Penerjemahan pada frasa *the UN's World Meteorological Organization* yang diartikan menjadi Organisasi Meteorologi Dunia menggunakan teknik borrowing natural atau peminjaman alami hal ini karena merupakan nama sebuah organisasi sehingga makna yang terkandung pada Bsu masih terjaga, selain itu disesuaikan juga ejaan dari Bsu ke Bsa.

Bsu	Bsa
Mr Guterres sent a video message to the conference in which he called the State of <u>the Global Climate Report 2022</u> a ' <u>chronicle of climate chaos</u> '.	Guterres mengirim pesan video pada konferensi tersebut di mana dia menyebut <u>Laporan Keadaan Iklim Global 2022</u> sebagai ' <u>rentetan kekacauan iklim</u> '.

Pada frasa *Global Climate* diartikan sebagai Iklim global mengacu pada terjemahan borrowing dimana masih mempertahankan kata Bsu ke Bsa terlebih kata global karena ejaan pada Bsa telah disesuaikan dengan Bsu. Selain itu juga karena kata global sudah paling umum digunakan. Menurut Djajasudarma (2010: 1) kata pinjaman atau borrowing memiliki pengaruh yang besar terhadap proses linguistik seperti halnya pada tataran fonologis, semantic dan morfologi. Oleh karenanya penyerapan makna yang terjadi dalam penerjemahan dengan teknik borrowing dapat berupa ejaan dan lafal.

Dalam hal tersebut dapat diketahui dari kata global yang masih mempertahankan makna baik dalam tulisan maupun pelafalannya. Sehingga unsur Bsu ke Bsa pada frasa *Global Climate* masih terikat dan terjaga keasliannya.

Pada frasa *chronicle of climate chaos* penulis terjemahkan sebagai rentetan kekacauan iklim sesuai dengan padanan kata yang ada dengan kata lain menggunakan teknik terjemahan semantis, karena *chronicle* merupakan alur kejadian maka untuk menjadi terjemahan yang diterima dan mudah dimengerti oleh masyarakat maka oleh penulis diterjemahkan menjadi rentetan tanpa menghilangkan makna asli kata tersebut.

Bsu	Bsa
UK Prime Minister Rishi Sunak is expected to urge world leaders to move " <u>further and faster</u> " in transitioning to renewable energy.	Perdana Menteri Inggris Rishi Sunak diharapkan mendorong para pemimpin dunia untuk bergerak " <u>lebih jauh dan lebih cepat</u> " dalam transisi ke energi terbarukan.

Frasa *further and faster* diterjemahkan menjadi lebih jauh dan lebih cepat, menggunakan teknik semantis yang sudah sesuai dengan Bsu tanpa menghilangkan atau menggantikan keterikatan Bsu ke BSa, kata *further and faster* adalah *adverb*, sehingga dengan menggunakan teknik semantis ini akan para pembaca lebih paham, pun sudah sesuai dengan padanan kata pada Bsu.

Bsu	Bsa
He will also tell leaders not to " <u>backslide</u> " on commitments made at last year's COP26 summit in Glasgow.	Dia juga mengatakan kepada para pemimpin dunia untuk tidak " <u>mundur</u> " pada komitmen yang telah dibuat pada KTT COP26 tahun lalu di Glasgow.

Kata *backslide* mempunyai arti kemunduran yang merupakan nomina, akan tetapi jika diselaraskan dengan kalimat diatas, penulis menerjemahkan menjadi mundur, agar sesuai dan menjadi kalimat yang diterima oleh masyarakat, dengan memadankan kata yang sesuai agar tidak rancu saat proses terjemahan.

Bsu	Bsa
to " <u>phase down</u> " the use of coal - one of the most polluting <u>fossil</u> fuels	untuk " <u>mengurangi secara bertahap</u> " penggunaan batu bara - salah satu bahan bakar <u>fosil</u> yang paling berpolusi

Frasa *phase down*, telah diterjemahkan oleh penulis sebagai mengurangi secara bertahap penerjemahan ini menggunakan terjemahan semantis memilih padanan kata yang sesuai dan selaras dengan inti kalimat, dan tidak merusak tatanan bahasa atau makna yang akan disampaikan. Karena jika diartikan secara harfiah atau literal kata *phase down* memiliki arti fase atau tahap bawah, hal ini tidak cocok dengan makna kalimat yang akan disampaikan, sehingga dipilihkan terjemahan semantis tersebut.

Frasa *fossil* oleh penerjemah diterjemahkan sebagai fosil menggunakan terjemahan borrowing, menurut Molina dan Albir (2002, p.510) teknik borrowing atau peminjaman yaitu teknik terjemahan dengan cara pengambilan kata maupun ungkapan dari bahasa lain. Melihat dari makna fosil karena sebagian masyarakat pada umumnya sudah mengenal kata fosil itu sendiri jadi terjemahan yang dihasilkan pun menggunakan terjemahan pure borrowing karena menyesuaikan ejaan juga pelafalan yang digunakan sebelumnya.

Bsu	Bsa
But they also want there to be discussion on " <u>loss and damage</u> " finance - money to help them cope with the losses they are already facing from climate change rather than just to prepare for future impacts.	Tetapi mereka juga menginginkan adanya diskusi tentang pendanaan " <u>kerugian dan kerusakan</u> " - uang untuk membantu mereka mengatasi kerugian yang sudah mereka hadapi akibat perubahan iklim, bukan hanya untuk mempersiapkan dampak di masa depan.

Untuk frasa *loss and damage* penulis artikan sebagai kerugian dan kerusakan, menggunakan terjemahan semantis karena frasa tersebut sudah umum digunakan dan masyarakat sudah cukup mengenal kata loss and damage oleh karenanya penulis menerjemahkannya dengan mencari arti yang sesuai dan masih sesuai dengan konteks bahasa sumber yang digunakan dalam terjemahan frasa tersebut.

Bsu	Bsa
A villager scoops out the floodwater brought by <u>Tropical Storm Nalgae</u> inside his property in Bacoor, Cavite, Philippines	Seorang penduduk desa mengambil air banjir yang terbawa oleh <u>Badai Tropis Nalgae</u> di daerahnya di Bacoor, Cavite, Filipina

Sedangkan frasa *Tropical Strom Nalgae* diterjemahkan dengan terjemahan borrowing, penerjemahan borrowing yang digunakan yaitu *naturalized borrowing*, Frasa tersebut merupakan nama dari sebuah badai yang ada di daerah Filipina, sehingga peminjaman kata lebih baik digunakan agar pembaca memahami maksud nama tersebut. Untuk kata *tropical* yang diartikan sebagai tropis oleh penulis agar frasa yang terbentuk menjadi lebih berterima dimasyarakat umum khususnya.

D. SIMPULAN

Setelah melihat pembahasan diatas diambil kesimpulan bahwa artikel teks eksplanasi yang digunakan oleh penulis dengan judul “COP27: 'Climate Chaos' Warning as UN Summit Begins” terdapat teknik terjemahan semantis yang digunakan sebanyak 8 kali, sedangkan teknik terjemahan borrowing digunakan sebanyak 5 kali. Dengan ini persentase terjemahan semantis dan borrowing yang digunakan peneliti pada teks eksplanasi tersebut masing-masing semantis sebanyak 60%, teknik borrowing 40%.

Lebih banyak menggunakan teknik terjemahan semantis dan borrowing karena dalam menerjemahkan teks ekplanasi tersebut banyak frasa yang menggunakan istilah-istilah asing dimana tidak semua istilah tersebut dapat diterjemahkan kedalam bahasa sasaran dengan baik dan benar. Oleh karenanya pemilihan padanan kata dan juga peminjaman kata harus tetap dijaga baik dalam Bsu ke Bsa maupun sebaliknya. Hal ini dimaksudkan agar saat pemilihan kata ke Bsa lebih dapat diterima dan hasil yang diartikan akurat dan mampu dipahami oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajasudarma, T. F. 2010. *Loanwords in Indonesia Language: A Social and Cultural Impacts*.
- Djarmika, & Pambudi, D.H. 2018. *Menulis Teks Eksplanasi dalam Bahasa Inggris*. Bandung : Pakar Raya
- Grassilli, C. (2015, September 28). Translation Techniques: Borrowing. Translator Thoughts. <https://TranslatorThoughts.com/2015/09/translation-techniques-borrowing/>
- Grassilli, C. (2016a, Februari 29). Translation Techniques: Word for Word. Translator Thoughts. <https://translathoughts.com/2016/02/word-for-word-translation/>
- Grassilli, C. (2016b, Mei 30). Translation Techniques: Calque. Translator Thoughts. <https://translathoughts.com/2016/05/calque/>
- Hartono, Rudi. 2017. *Pengantar Ilmu Menerjemah*. Semarang. Cipta Prima Nusantara
- Kosasih, E. (2016). *Jenis-jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama
- Kencana, Woro Harkandi et al. 2021. "Penggunaan Media Sosial Dalam Portal Berita Online." *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial dan Humaniora* 6(2): 136–45.
- Mohamed, E.A.A. (2020). Semantic Problems of the Usage of Archaic Morphological Features: Surat Al-Humza (Traducer) as a Model. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)*, 4(2), 138-145. doi:10.32996/ijllt.2021.4.2.17
- Nababan, M., Nuraeni, A., & Sumardiono. 2012. Pengembangan Model Penilaian Kualitas terjemahan. *Dalam Kajian Linguistik dan Sastra*. Volume 24 (1): 39 –57
- Nasrillah, E, E Kosasih, and K Kurniawan. 2019. "Teks Eksplanasi Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas Xi Sman 5 Bandung." ...: *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan ...* 3(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/228883926.pdf>.
- Akhiroh, Ninuk Sholikhah. Analisis Kesepadanan Makna Terjemahan Berita Internasional yang Terbit di Koran Seputar Indonesia. Tesis Pascasarjana, Program Studi Linguistik, UNS, 2010
- Nuraeni, R. (2017). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM TUGAS JURNALISTIK. *Jurnal Ilmiah LISK (Lingkar Studi Komunikasi)*, 3(1), 43–58. (<http://doi.org/10.25124/LISKI.V3I1.806>)

Rachmawati, I. 2020. *Teori Penerjemahan Teks Tulis dan Praktik Terjemahan*.
Yogyakarta : Deepublish.

Trianto, Ikmal. 2021. "Analisis Teknik Penerjemahan Pada Website Bosch Home
Appliances." : 436–43.

<https://www.bbc.com/news/science-environment-63517078> (dikutip pada hari Senin, 7
November 2022 pukul 12.00wib)

https://id.wikipedia.org/wiki/Konferensi_Perubahan_Iklim_Perserikatan_Bangsa-Bangsa
(dikutip pada hari Senin, 7 November 2022)